

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial dan kemanusiaan dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis¹.

Sedangkan dalam jenis penelitian ini penulis memilih kategori studi kasus, yang mana jika dilihat dari cakupan wilayahnya memang lebih cenderung mengamati daerah atau subjek yang sangat sempit, namun apabila dilihat dari proses penelitian maka studi kasus akan menggali lebih mendalam berbagai fenomena yang terjadi. Jenis penelitian ini dilakukan dengan prosedur yang terinci, dan intensif terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu². Skema dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan atau menganalisis tentang bagaimana konstruksi nilai-nilai keislaman dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 10.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 12.

sistem *spiritual company* yang ada di Resto Samchick Burengan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat pokok karena bagaimanapun juga seorang peneliti baik terjun sendiri ke lapangan maupun dengan bantuan tenaga orang lain berperan sebagai instrumen kunci yang mencoba mengumpulkan data dan menggali informasi sebanyak-banyaknya³.

Seorang peneliti harus melakukan perannya secara optimal agar mampu membaca dan menangkap makna tentang proses konstruksi nilai-nilai keislaman dalam sistem *spiritual company* yang ada di Resto Samchick Burengan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Data-data yang nantinya diperoleh akan sangat berguna sebagai acuan dalam menyusun kelengkapan wawancara.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Resto Samchick Burengan yang beralamatkan di Selatan Makam Burengan, Jl. Letjend Sutoyo, Gang 4, No.18, Burengan, Pesantren, Kota Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan Samchick Burengan adalah salah satu cabang yang baru saja melakukan *grand opening*. Dengan begitu, peneliti ingin melihat proses konstruksi nilai-nilai keislaman secara langsung dalam program-program

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 183.

spiritual company yang telah dicanangkan oleh CEO Samchick terhadap cabang yang baru saja dibuka.

Waktu penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama yakni tanggal 01 Juni sampai 03 Juli 2022, sedangkan tahap dua dilaksanakan pada 10 Oktober sampai 20 Desember 2022. Selain rentang waktu tersebut, peneliti juga terus melakukan penggalian data secara berkala sebagai pelengkap revisi penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari peneliti yakni berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan peneliti yang berasal dari sumber pertamanya⁴. Adapun yang menjadi sumber utamanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1: Informan Sumber Primer

Nama	Keterangan
David Handrawan dan Nurul Farida	Owner dan CEO Samchick
M. Arif Darmawan	CMO (<i>Chief Marketing Officer</i>) online
Alfa Sabda Saputra	BDM (<i>Business Development Manager</i>)

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

Rahmat Bana Muiz	Karyawan Samchick
Itut Ariyanti	Karyawan Samchick
Diah Ayu Kartikasari	Karyawan Samchick
Rahmat	Karyawan Samchick
John Fery Hendryawan	Karyawan Samchick
Agustin Nur Aini	Karyawan Samchick
Masayu Adelia	Karyawan Samchick

Sedangkan data sekunder yang merupakan data penunjang dari sumber utama yang kami dapatkan yakni melalui data-data dan dokumen dari Resto Samchick yang telah diarsipkan, meliputi surat edaran, buku SOP (*standard operating procedure*), dan dokumen pendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain adalah kegiatan dalam mencari dan memproses kelengkapan data dengan berbagai teknik untuk keperluan penelitian yang menghasilkan data primer dan sekunder. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting untuk diperoleh dalam suatu metode

ilmiah, karena pada umumnya data yang digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus benar-benar cukup kredibel untuk dipergunakan⁵. Ada beberapa teknik yang dapat diaplikasikan dalam pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi bisa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu peneliti ikut secara langsung berbagai aktivitas orang yang sedang diamati dan menjadi sumber data penelitian. Ketika melakukan penelitian dan pengamatan, peneliti terlibat dalam melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan cara observasi partisipan seperti ini, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada kemampuan untuk mengetahui makna dari setiap interpretasi perilaku yang tampak⁶.

Melalui observasi tersebut, peneliti akan lebih fokus untuk mengetahui proses konstruksi nilai-nilai keislaman dalam sistem *spiritual company* yang ada di Resto Samchick Burengan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 310.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan tertentu yakni untuk mengumpulkan keterangan atau informasi tentang kehidupan manusia serta pendapat-pendapat mereka⁷. Data yang diperoleh dari wawancara ini menjadi sumber data yang relevan dan terbuka terhadap topik yang diteliti oleh peneliti sehingga bisa menemukan titik validitas data.

Pemilihan narasumber wawancara dilakukan dengan memilih beberapa narasumber yang mempunyai informasi secara lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian seperti CEO maupun para staf lainnya. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa karyawan sebagai kompilasi dan kecocokan data antara yang disampaikan oleh CEO, staf dan karyawan sehingga menghasilkan suatu data penelitian yang valid.

3. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian, peneliti tidak hanya berhenti sampai observasi dan wawancara saja, sebab pengumpulan data juga tidak lepas dari penggunaan metode dokumentasi. Metode dokumentasi juga tidak kalah akuratnya dengan metode observasi maupun wawancara, sebab dengan dokumentasi dapat menjadi bukti bahwa peneliti secara nyata telah melakukan penelitian. Tidak hanya itu, dokumentasi juga dapat

⁷ Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 95.

memberikan gambaran umum mengenai suatu latar dalam topik kajian yang telah diteliti, sehingga tidak hanya dalam pengungkapan secara lisan dan tulisan saja, namun juga dapat memberi kesan meyakinkan mengenai aktivitas-aktivitas yang pernah dilakukan oleh peneliti⁸.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan kegiatan dalam menyelidiki dan menelaah data secara kritis. Selanjutnya proses analisis ini bisa dilakukan secara bersamaan ketika mengumpulkan data walaupun kebanyakan peneliti melakukannya setelah semua data terkumpul. Untuk memperoleh data yang jelas peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif agar data yang didapatkan bersifat faktual, terstruktur dan akurat serta memberikan gambaran nyata terhadap responden⁹. Miles dan Huberman secara umum membagi analisis data kedalam empat tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwa proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yakni meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketika melakukan sebuah penelitian, proses pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari, bahkan berbulan-bulan sehingga data yang didapatkan akan banyak. Pada tahap awal, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua

⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 184-185.

⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 41.

yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi¹⁰.

2. Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis, yakni proses dimana peneliti memilih, membuang, mempertajam, kemudian menyederhanakan data kasar yang diperoleh. Hal ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian di lapangan masih berlanjut sehingga nantinya peneliti mendapatkan himpunan dan irisan data yang dapat digunakan dalam pengambilan kesimpulan yang terverifikasi¹¹. Data yang direduksi yakni meliputi observasi selama penelitian di Samchick Burengan dan juga penuturan dari berbagai narasumber yang kemudian dipilah mana yang sekiranya dibutuhkan dan mana yang dibuang agar tidak mengalihkan sasaran fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Apabila data telah direduksi, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Jika menggunakan penelitian kualitatif maka penyajian data bisa dipaparkan dengan bentuk uraian singkat atau teks naratif, bagan hubungan antar data, dan sejenisnya¹². Data yang disajikan akan tersusun dan terorganisir dalam bentuk pola-pola hubungan sehingga

¹⁰ Sugiyono, 134.

¹¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 193.

¹² Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 242.

menggambarkan kausalitas antara satu data dengan yang lain. Hal demikian tentunya akan mempermudah peneliti dalam mengasosiasikan apa yang terjadi dan kemudian menyusun rencana kerja selanjutnya berbekal apa yang telah ditemukan tersebut¹³.

Ketika melakukan penelitian di Resto Samchick Burengan peneliti memperoleh data yang banyak, data tersebut tidak mungkin dipaparkan semua. Maka dalam hal ini, peneliti tidak boleh tergesa-gesa dalam menyimpulkan suatu permasalahan karena akan berakibat pada munculnya penafsiran ganda yang bisa jadi tidak akan menjawab dari rumusan masalah yang diteliti.

4. Verifikasi Data

Tahapan dimana seorang peneliti menyimpulkan temuan data yang telah di konklusikan dari hasil observasi, wawancara atau dari sebuah dokumentasi. Setelah mendapatkan kesimpulan, peneliti harus memastikan bahwa tidak ada lagi kesalahan data yang dilakukan melalui proses pengecekan keabsahan data¹⁴. Sebuah kesimpulan awal yang dipaparkan dalam penelitian sifatnya masih sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Sebuah kesimpulan akan dinyatakan kredibel jika

¹³ Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 156.

¹⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 34.

didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan realitas yang ada di lapangan, maka seorang peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan terus berkelanjutan terhadap hal-hal yang dominan, kemudian menelaah secara rinci agar dengan mudah dipahami¹⁵. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus hingga data sampai pada titik jenuh selama kegiatan penelitian berlangsung.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan upaya dalam mengecek keabsahan data dengan mendayagunakan beberapa hal yang ada di luar data tersebut sebagai pembanding terhadap data yang kita temukan¹⁶. Secara sederhana triangulasi berarti menggabungkan beberapa kumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk

¹⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 321.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 329.

mengetahui secara holistik terhadap kesamaan atau perbedaan pendapat, pemikiran maupun pandangan terkait permasalahan yang diteliti sehingga dapat diketahui adanya kebenaran data yang diperoleh.

3. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara menunjukkan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat¹⁷. Dalam pengecekan ini peneliti membuka ruang-ruang diskusi kepada mahasiswa lain dan juga dosen pembimbing yang telah berpengalaman dalam dunia penelitian. Hal tersebut diharapkan supaya peneliti memperoleh masukan, pandangan kritis dan saran terhadap hasil penelitian yang kita lakukan baik dari segi metodologi, konteks penelitian ataupun yang lainnya.

¹⁷ Ibid, 329.